

PENGARUH STRATEGI MANAJEMEN TERHADAP PERKEMBANGAN BUMDES PETALO BUMI, DESA PETANI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN MENURUT PRESFEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

M. Syahrulloh
Universitas Muhammadiyah Riau
Email: m.syahrulloh@umri.ac.id
Iskandar
Institut EHMRI, Siak, Indonesia
Email: iskandar@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled the influence of management strategies on the development of the Petalo Bumi village-owned village, Bathin Solapan sub-district. With 103 respondents. This research aims to determine the strategy analysis and development of BUMDES Petalo Bumi, Farmer Village, Bathin Solapan subdistrict. The method used in this research uses questionnaires and observation. The data analysis technique used is simple linear regression analysis to determine the influence of management strategies on the development of BUMDES Petalo Bumi, Farmer Village, Bathin Solapan subdistrict. Based on the results of simple linear regression test research. It is known that it can be seen that t count is $2.175 > t$ table 1.983 , so H_a is accepted and H_o is rejected. It can be interpreted that the Strategy variable (X) has a partial influence on Development Performance (Y1). It is known that the adjusted square value is 0.035 . This shows that the percentage contribution of the independent variable (Strategy) to the dependent variable (development performance) is 0.035% . Meanwhile, the remaining 99.965% is influenced or explained by other variables that are not included in the research model. Simultaneously, it shows that BUMDES Petalo Bumi, Farmer Village, Bathin Solapan subdistrict is proven to be relatively good, this is proven by the known F _count of 4.731 and f -table of 3.93 , so it can be interpreted that Strategy (X) simultaneously influences the Development Performance variable (Y1).

Keywords: Strategy, Performance, Development

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh strategi manajemen terhadap perkembangan bumdes Petalo Bumi kecamatan Bathin Solapan. Dengan responden sebanyak 103 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis strategi dan perkembangan BUMDES Petalo Bumi Desa Petani kecamatan Bathin Solapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh strategi manajemen terhadap perkembangan BUMDES Petalo Bumi Desa Petani kecamatan Bathin Solapan. Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linear sederhana. diketahui Dapat dilihat bahwa t hitung $2,175 > t$ tabel $1,983$, maka H_a di terima dan H_o tolak. Dapat di artikan bahwa variabel Strategi(X) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perkembangan (Y1) secara persial. diketahui nilai adjusted squar adalah sebesar $0,035$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel indenpenden (Strategi) terhadap variabel dependen (kinerja perkembangan) sebesar $0,035\%$. Sedangkan sisanya sebesar $99,965\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh vaiabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Secara siltultan menunjukan BUMDES Petalo Bumi Desa Petani kecamatan Bathin Solapan terbukti tergolong baik, hal ini di buktikan dari diketahui F_{hitung} sebesar 4,731 dan dan f_{tabel} sebesar 3,93, maka dapat di artikan bahwa Strategi(X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perkembangan (Y1).

Kata kunci : Strategi, Kinerja, Perkembangan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara luas yang tidak hanya berpusat di Ibu Kota semata, melainkan pergerakan perekonomian maupun Perkembangan sebagai bentuk perwujudan pencapaian cita-cita Negara juga berlangsung pada tingkat desa. Seperti yang kita ketahui bahwa 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah di kawasan desa. Keberadaan desa juga menentukan keberhasilan pemerintah dalam hal pembangunan baik itu dari tingkat daerah maupun pusat, sehingga dalam hal ini kemajuan suatu desa sangat menentukan kemajuan suatu Negara (Lorosa , 2017: 26)

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, hak tradisional yang di akui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Desa juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dalam hal peningkatan kesejahteraan, pemerintah melakukan upaya dengan membuat suatu kebijakan yang mengarah pada pemberdayaan.

Menurut Anwas (2013:4) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi, gagsan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan komunitasnya untuk menuju kearah yang lebih baik, namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan beberapa faktor-faktor tertentu. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan di komunitasnya, maka di perlukan dorongan-dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat yang sejahtera.

Dengan demikian, Desa merupakan suatu wilayah yang sangat memerlukan pembangunan dan Perkembangan khususnya basis ekonomi. Pembangunan ini merupakan suatu usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik itu pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan antara desa dan kota. Disamping itu, pembangunan pedesaan di pandang juga sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana atau meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup di bidang pendidikan, kesehatan maupun perumahan (Rani, 2018 : 15-16).

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia khususnya masyarakat dipedesaan tentu direalisasikan melalui beberapa kebijakan ataupun program yang dalam pelaksanaannya sudah terlihat sejak adanya otonomi daerah

sebagai salah satu bentuk strategi pembangunan desa. strategi pembangunan desa merupakan langkah-langkah yang akan di tempuh oleh seluruh perangkat organisasi, yang berisi program untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang di ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataannya, pembangunan desa dirasa masih kurang optimal sehingga masih banyak desa dengan kategori tertinggal. Namun disisi lain pemerintah tetap melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan masalah ketertinggalan desa dengan cara meningkatkan anggaran untuk pembangunan desa dari tahun ke tahun supaya mampu mengurangi jumlah desa yang tertinggal.

Sujarweni (2019:1) menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset - aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di atur dalam UU terbaru No. 6 Tahun 2014 tentang Desa juga di singgung Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang dipisahkan guna mengelola aset - aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. saat ini, landasan hukum mengenai keberadaan dan tata kelola BUMDes semakin di perjelas oleh pemerintah dengan keluarnya Pemdes No. 4 Tahun 2015 di jelskan secara terperinci mengenai proses pendirian BUMDes, siapa saja yang berhak menegloa BUMDes, permodalan BUMDes, jenis usaha yang di perbolehkan, sampai dengan pelaporan dan pertanggung jawaban pelaporan BUMDes di atur dalam permen ini.

Dzikrulloh et.al. (2016), menyebutkan bahwa UU Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 78 memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, Perkembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Ahmad (2018), menjelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan yang merata dan nasional, pemerintah bertekad meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya tinggal di perdesaan. Sehingga pemerintah menjadikan desa sebagai pelaksana pembangunan ekonomi karena bersentuhan secara langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah menginginkan prekonomian yang ada di desa menjadi maju melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mensejahterakan masyarakatnya. Lembaga ekonomi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan desa. Pembangunan desa dapat ditingkatkan dengan mengembangkan potensi perekonomian desa serta menjadi wadah bagi masyarakat untuk pembangunan diri dan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan dan gejala yang di ditemui di lapangan maka, Peneliti merasa perlu adanya analisis yang mendalam untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang di gunakan oleh BUMDes Petalo Bumi Petani. Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang permasalahan yang terkait dengan BUMDes Petalo Bumi Petani di Desa Petani sehingga Peneliti bermaksud mengambil *judul* penelitian yaitu “Pengaruh Strategi Manajemen Terhadap Perkembangan BUMDes Petalo Bumi Petani, Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan”

LITERATUR REVIEW

Teori Manajemen Strategi

BUM Desa adalah kelembagaan yang mewadahi kegiatan masyarakat desa dalam perannya mengelola potensi dan produk-produk yang ada di perdesaan dan kawasan perdesaan dari hulu hingga hilir. Pengelolaan kelembagaan inilah yang harus diutamakan agar dalam kegiatan peningkatan nilai tambah, baik sosial, ekonomi, maupun pengelolaan lingkungan fisik dapat berjalan optimal. Melalui pemahaman manajerial yang dilakukan oleh para pengelola dalam menjalankan kelembagaan BUMDesa harus didasari dengan teori manajemen yang dikembangkan secara aplikatif, dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, normatif dan akademis.

Menurut Chandler dalam Umar (2010:16), strategi merupakan suatu proses penentuan rencana yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara ataupun upaya yang dilakukan untuk bagaimana agar tujuan tersebut dapat

dicapai.

Definisi yang lebih khusus disampaikan oleh Hamel dan Prahalad dalam Umar (2010:17), Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat atau berkelanjutan) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan pandangan tentang apa yang diharapkan oleh para masyarakat di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi nantinya dan bukan dimulai dari apa yang sedang terjadi. Terjadinya percepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti atau pusat (*core competencies*). Organisasi perlu mencari kompetensi inti atau pusat di dalam program yang dilakukan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian strategi diatas, terlihat bahwa konsep strategi memiliki makna yang beragam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana berupa tindakan yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

METODE

Jenis Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, yaitu digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena dengan cara observasi atau peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan mengemukakan gejala-gejala secara lengkap, mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel yang diminta untuk menjawab pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. Untuk mendapatkan informasi ataupun hasil dari tanggapan para responden dengan cara observasi, wawancara, dan kusioner (angket) pada saat dilapangan.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Dengan alasan utama penelitian yang didasarkan pada pertimbangan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) ini merupakan instansi desa yang mempunyai wewenang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Alasan memilih lokasi penelitian ini juga karena penulis melihat bahwa masih adanya faktor penghambat dalam bidang simpan pinjam di Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Petalo Bumi di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan adalah:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung antara penelitian dan responden. Data yang diperoleh penelitian ini hasil dari observasi, kuisisioner dan wawancara, yang berkaitan dengan masalah penelitian

Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer, ataupun data yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari buku- buku (linteratur), pendapat para ahli dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang dipakai penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang khas erat hubungan dengan penelitian ini. Dengan alasan penulis yaitu untuk mengetahui strategi dan Perkembangan BUM Desa Petalo Bumi di Desa Petani Kecamatan Batin Solapan kabupaten Bengkalis , sehingga data yang diperlukan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.
2. Wawancara. Yaitu dengan melakukan dialog/percakapan (tanya jawab) untuk memperoleh data secara langsung dari seluruh anggota yang ada di dalam

lingkungan badan Usaha Milik Desa di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

3. Kusioner. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sesuai dengan indikator kusioner dan nantinya akan ditunjukkan kepada responden.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fonomenal sosial, dengan skala likert, maka variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item yang digunakan skala likert mempunyai gradiasi dan sangat positif sampai sangat negatif. (Sugiyono 2010 : 107) kemudian untuk mengetahui rata-rata jawaban respon digunakan interval

kelas.

Tabel 3.2 Bobot Dan Penilaian Skala Likert Dalam Skala Interval

Skala interval	Penilaian	Skor
4,21-5,00	Sangat setuju	5
3,41-4,20	Setuju	4
2,61-3,40	Cukup setuju	3
1,81-2,60	Tidak setuju	2
1,00-1,80	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010:136)

4. Dokumentasi. Yaitu data yang diperoleh dari penyalinan buku-buku, arsip, peraturan perundang-undangan, peraturan daerah, dan dari karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana data adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:147)

Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau suatu skala pengukuran di sebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya di ukur (Ghozali, 2016). Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment pearson* dengan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) for windows ver 25. suatu kusioner dikatakan Valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Hasil r hitung $>$ r tabel

2. Nilai signifikansi (p) < 0,05

Reabilitas

Reabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah realibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh dari hasil yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah. Cara mengukur realibilitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2016). Uji realibilitas juga dilakukan dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows ver 21

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi (Ghozali, 2016). Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, multikolinearitas dan

heterokedastisitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tidak bisa dipenuhi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian dengan menggunakan uji statistik *one sampel Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini diuji dengan menggunakan software SPSS (*statistical product and service solution*) for windows ver 25. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t . Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016), kriteria pengujian untuk uji t adalah:

1. H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

2. H_0 di tolak jika t hitung $< t$ tabel atau hitung $> t$ tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Pengukuran statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *Statistik Package For Sosial* (SPSS). Untuk mengetahui signifikansi setiap perbedaan nilai masing-masing variabel.

Tabel 5.1 : JUMLAH NASABAH BUMDES Desa Petani 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUMLAH NASABAH	Persentase %	TOTAL SIMPAN PINJAM
1	2018	27 orang	26%	1.350.000
2	2019	20 orang	19%	1.000.000
3	2020	18 orang	18%	900.000
4	2021	18 orang	18%	900.000
5	2022	20 orang	19%	1.000.000
	Total	103 orang	100%	5.150.000

Sumber : data primer yang olah, Petalo Bumi Petani

Hasil Analisa Data

1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau suatu skala pengukuran di sebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya di ukur (Ghozali, 2016). Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment pearson* dengan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*).

Dasar pertimbangan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner adalah dengan membandingkan antara r hitung (r_{xy}) terhadap r tabel. Nilai r tabel untuk penelitian ini adalah r tabel dengan $Df = n - 2 = 103 - 2 = 101$ r table yaitu 0,1937 . Dengan nilai signifikan 0,05. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel dari buku statistik SPSS 2023. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Strategi (X).

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Ket
Strategi(X)	1	0,568	0,1937	valid
	2	0,672	0,1937	valid
	3	0,889	0,1937	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistical Package For The Social Sciences 23 (SPSS).

Dari Tabel 4.14 dapat dilihat semua pernyataan terkait indikator promosi media sosial memiliki koefisien korelasi atau r hitung yang lebih besar daripada r tabel yaitu 0,1937, dari hasil uji tersebut dapat dikatakan semua pernyataan terkait indikator promosi media sosial dinyatakan valid.

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 3 pernyataan terkait dengan indikator kinerja perkembangan (Y_1).

Tabel 5. 14 Uji Validitas Variabel Kinerja Perkembangan (Y_1).

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Ket
Kinerja Perkembangan (Y_1)	1	0,684	0,1937	valid
	2	0,616	0,1937	valid
	3	0,546	0,1937	valid
	4	0,660	0,1937	valid
	5	0,815	0,1937	valid
	6	0,374	0,1937	valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistical Package For The Social Sciences 23 (SPSS).

Dari Tabel 4.15 dapat dilihat semua pernyataan terkait indikator kinerja perkembangan memiliki koefisien korelasi atau r hitung yang lebih besar daripada r tabel yaitu 0,1937, dari hasil uji tersebut dapat dikatakan semua pernyataan terkait indikator kinerja perkembangan dinyatakan valid.

2 Uji Reabilitas

Reabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian ,masalah realibitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ke stabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat di percaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh dari hasil yang sama,selama aspek yang di ukur dalam diri subjek tidak berubah . Cara mengukur realibitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa di ukur dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2016). Uji realibitas juga dilakukan dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 4. 16 Uji Reabilitas.

Variabel	Cronbach's ALPHA	N Of Items	Ket
Strategi(X)	0,676	6	Reliabilitas
Kinerja Perkembangan	0,806	3	Reliabilitas

(Y ₁)			
-------------------	--	--	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistical Package For The Social Sciences 23 (SPSS).

Dapat di lihat dari Tabel 4.16, dapat dijelaskan koefisiensi alpha untuk Strategi(X) sebesar 0,676, variabel Kinerja Perkembangan (Y₁) sebesar 0,806. Hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas atau digunakan bersifat reliabel atau memiliki konsistensi yang sangat tinggi.

3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pengujian dengan menggunakan uji statistik *one sampel Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 5. 16 Hasil Uji Normalitas.

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,59383989
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,050
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 5.16 dapat dilihat bahwa Asymp.Sig (2-tailed) *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bernilai 0,200, nilai tersebut berada di atas 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

5.4 Uji Hipotesis

1 Hasil Uji Persial (t)

Tabel 5.17 Hasil Uji t (Persial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	26,853	2,105		12,755 ,000
Strategi(X)	-,365	,168	-,212	-2,175 ,032

a. Dependent Variable: Kinerja Perkembangan (Y1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistical Package For The Social Sciences 23 (SPSS).

Dari tabel 4.18 dapat dilihat variabel Teknik Informasi (X) memiliki nilai t hitung sebesar 2,175. Langkah-langkah uji t atau uji persial sebagai berikut:

- Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan α (sugiyono,2017)
- Menentukan t hitung dan t tabel, t hitung variabel Teknik Informasi sebesar 0,502. T tabl dapat di lihat pada tabel statistik pada signifikan 5 % atau $0,5/2 = 0,0025$ (uji 2 sisi) dengan rumus t tabel = $t (\alpha/2; n-k$ atau $0,02 ; 103-2 = 0,025 ; 101$ (a adalah jumlah taraf signifikan, n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel). Didapat dari t tabel nilai sebesar 1,983.
- Pengambilan keputusan

Apa bila t hitung < t tabel maka H_a ditolak dan H_o di terima. Apa bila t hitung > t tabel maka H_a ditolak dan H_o di tolak.

(sugiyono,2017)

d. Kesimpulan

Dapat dilihat bahwa t hitung 2,175 > t tabel 1,983, maka H_a di terima dan H_o tolak. Dapat di artikan bahwa variabel Strategi(X) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perkembangan (Y1) secara persial.

5.5 Uji Simultan (F)

Tabel 5. 18 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61,707		161,707	4,731	,032
Residual	1317,400	101	13,044		
Total	1379,107	102			

a. Dependent Variable: Kinerja Perkembangan (Y1)

b. Predictors: (Constant), Strategi(X)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistical Package For The Social Sciences 23 (SPSS).

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, diketahui F_hitung sebesar 4,731 dan dan f-tabel sebesar 3,93, maka dapat di artikan bahwa Strategi(X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perkembangan (Y1).

5.6 Uji Determinasi (R²)

Tabel 5.19 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 ^a	,045	,035	3,61159

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas diketahui nilai adjusted squar adalah sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel indenpenden (Strategi) terhadap variabel dependen (kinerja perkembangan) sebesar 0,035%. Sedangkan sisanya sebesar 99,965% dipengaruhi atau dijelaskan oleh vaiabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	26,853	2,105		,000
	Strategi(X)	-,365	,168	-,212	,032

a. Dependent Variable: Kinerja Perkembangan (Y1)

Dari tabel 5.20 dapat di lihat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode atau analisa kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh strategi terhadap kinerja perkembangan. Untuk mengetahui arah hubungan strategi terhadap kinerja perkembangan digunakan analisa regresi linier berganda rumus :

$$Y = a + bX \quad Y = 26,853 + 0,365X$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dilihat:

1. Konstanta 26,853 yang berarti jika variabel strategi diabaikan atau bernilai nol maka variabel strategi memiliki nilai 26,853.
2. Koefisien variabel strategi (X) 0,365 yang artinya jika variabel kinerja perkembangan (Y) dinaikkan 1 satuan maka kinerja perkembangan (Y) pada BUM Desa Petalo Bumi akan naik sebesar 0,365 satuan, strategi (X) bertanda positif yang artinya semakin baik strategi maka minat kinerja perkembangan juga akan meningkat.

Pembahasan

BUMDes dalam memberikan layanan kepada para anggotanya membuat lima jenis pembiayaan atau kredit yang biasa dilakukan yaitu, pembiayaan merupakan akad kerjasama/usaha perniagaan antara pihak owner (Shahibul maal) selaku pihak yang disediakan modal dana sebesar 100% dengan pihak pengelola modal (mudharib),

yang dipergunakan buat usaha produktif (P. Putra, 2018), pembiayaan masyarakat merupakan kerjasama ataupun pengembangan usaha produktif halal yang dicoba oleh 2 pihak ataupun lebih dengan konvensi kalau keuntungan dibagikan sesuai dengan proporsi yang disepakati serta resiko ditanggung secara sepadan (Suhendi, 2016), pembiayaan merupakan pembiayaan yang sangat identik dengan jual beli, dimana BUMDes dapat membantu anggotanya dengan menyediakan dana bagi anggotanya untuk membeli barang yang mereka butuhkan, pembiayaan ar-rahm (pembiayaan sistem gadai) dengan memegang aset peminjam selaku jaminan atas aset yang diterimanya. Untuk Bank Indonesia gadai akad penyerahan barang/harta (marhum) dari nasabah (rahin) kepada bank (murtahin) sebagai sebagian maupun seluruh jaminan utang (Pulungan & Muazzul, 2019), pembiayaan yang terakhir yaitu pembiayaan qardhul hasan merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota masyarakat yang tidak dapat maupun masih membutuhkan dana buat usahanya yang dinilai produktif dimana anggota tidak dimintai atas untuk hasil ataupun margin keuntungan namun mengembalikan dana pokoknya saja sesuai dengan nominal awal yang dipinjamkan (Harahap, SIMPULAN (Georgia, 12)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dapat dilihat bahwa t hitung $2,175 > t$ tabel $1,983$, maka H_a di terima dan H_0 tolak. Dapat di simpulkan bahwa variabel Stratesi(X) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perkembangan (Y1) secara parsial.
2. Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa *Asymp.Sig (2-tailed) OneSample Kolmogorov-Smirnov Test* bernilai $0,200$, nilai tersebut berada di atas $0,05$ dan dapat di simpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal. Hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih $0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas atau digunakan bersifat reliabel atau memiliki konsistensi yang sangat tinggi. Hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih $0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas atau digunakan bersifat reliabel atau memiliki konsistensi yang sangat tinggi. dapat dilihat semua pernyataan terkait indikator kinerja perkembangan memiliki koefisien korelasi atau r hitung yang lebih besar daripada r tabel yaitu $0,1937$, dari hasil uji tersebut dapat dikatakan semua pernyataan terkait indikator kinerja perkembangan dinyatakan valid.
3. Berdasarkan hasil uji determinasi nilai adjusted square adalah sebesar $0,035$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel indenpenden (Strategi) terhadap variabel dependen (kinerja perkembangan) sebesar $0,035\%$. Sedangkan sisanya sebesar $99,965\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh vaiabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

REFERENSI

Ayi, S. (2021). Strategi Tata Kelola BUMDes dalam Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat Di Desa Pamulihan Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. *Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 02, (02), 302-314

- Suhirman. (2021). Pola Pengelolaan BUMDes Berbasis Syariah Sebagai Alternatif Pemberdayaan Usaha Mikro Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8,(1), 1- 21
- Sundari, Syarifudin. (2022). BUMDes Syariah sebagai Solusi Pembangunan Perekonomian Syariah Desa yang Berkeadilan. *Iqtishoduna*, 18, (1), 1-18
- Kemal, A. Stamboel, Panggilan Keberpihakan: Strategi Mengakhiri Kemiskinan Di Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- Conrad, H. (2020). *Membangun Ekonomi Berkeadilan Di Desa*. Jakarta: Zlibrary